

PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI LUBUK KEMANG

Fitriani¹, Tio Gusti Satria², Andri Valen³
^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

Email: Fitriani102018@gmail.com¹,

ABSTRACT

This study aims to: Is the learning outcomes of fourth graders at SD Negeri Lubuk Kemang after the application of the Make A Match model significantly. The experimental design used was in the form of a pre-test-post-test control group. The pre-test-post-test control group, namely the pre-test and post-test were given to the experimental class. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri Lubuk Kemang with a sample of 25 students. The data collection technique used is a test, the analysis technique uses the z test. The results of the study concluded that the Make A Match learning model could improve the learning outcomes of Class IV students at SD Negeri Lubuk Kemang in social studies learning. After applying the Make A Match learning model, students are more interested and interested in social studies learning. This can be seen from the increase in learning outcomes carried out through test activities. In the pretest, the average score for students' completeness was 41.69 and it was declared incomplete, while in the post-test the average score for students' completeness was 70.31 and was declared complete.

Keywords: *Application of .Make A Match Model, Social Science, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Apakah hasil belajar siswakelas IV SD Negeri Lubuk Kemang setelah penerapan model *Make A Match* secara signifikan. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *control group pre-test-pos-test*. *Control group pre-test-pos-test* yaitu pre-test dan post-test diberikan pada kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang dengan sampel berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, Teknik analisis menggunakan uji z. Hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang dalam pembelajaran IPS. Setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan tes. Pada pretes nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 41,69 dinyatakan belum tuntas sedangkan pada postes nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 70,31 dan dinyatakan tuntas..

Kata Kunci: Penerapan Model *Make A Match*, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan dimasyarakat ataupun pembangunan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengubah potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dialaminya, banyak hal yang dapat merubah kebiasaan tersebut melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan

perubahan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

IPS di SD adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isuglobal. Pada dasarnya tujuan dan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.(Adelina,2015:29).

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjebatani tercapainya tujuan tersebut. Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini.Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan model pembelajaran

Perubahan tingkah laku tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran mencakup tentang belajar. Slameto(2010:2) mengatakan bahwa“belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa banyak yang di bawah ketentuan yang ada di sekolah. Adapun KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS sebesar 70. Hal tersebut disebabkan pembelajaran bersifat daring, sehingga sulit mengetahui siswa yang telah memahami dan belum memahami. Hal ini dilihat dari nilai hasil ujian harian pada mata pelajaran IPS terdapat siswa yang belum tuntas Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPS Masmiro, S.Pd tanggal 8 Maret 2021 diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 15 orang (60%) tidak tuntas dan sebanyak 10 orang (40%) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 67,24. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya dampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring, sehingga siswa belajar tidak fokus dan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Belum tercapainya KKM yang telah ditentukan tersebut dapat dilihat dari indikator dimana siswa masih kurang dalam mengingat yaitu pada indikator pengetahuan, masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa belum dapat menerapkan apa yang dipelajari dan siswa belum dapat menganalisis soal yang diberikan oleh guru

Guna mengatasi permasalahan pada pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang tersebut, maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Make A Match* agar hasil belajar siswa mengalami perubahan atau peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* memiliki kelebihan yaitu siswa dapat memahami materi pelajaran dengan melihat gambar yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak, karena melalui model pembelajaran ini siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap aktivitas belajar untuk mencapai tujuan (Yeti, 2018:4)

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Sirait (2013:257:258) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe

make a match lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe make a match memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen semu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimental dengan bentuk *pretest posttest design*. (Sugiyono, 2016) mendeskripsikan bahwa “di dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, serta sampel tidak dipilih secara random”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling jenuh*. (Sugiyono, 2016) *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pertama *pretest* (tes awal) dan yang kedua *posttest* (tes akhir). Desain penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1 Desain penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ : Pretest

X : Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

O₂ : Posttest

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IVSD Negeri Lubuk Kemang tahun pelajaran 2021/2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	12	13	25

Sample yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yaitu seluruh siswa kelas IVSD Negeri Lubuk Kemang yang berjumlah 25 siswa. (Sugiyono, 2018) menuturkan bahwa *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Uji coba Instrumen Tes

Validitas Tes

Untuk dapat mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya peserta tes

X : Nilai hasil uji coba

Y : Nilai rata-rata harian

Klasifikasi untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi r_{xy} terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Valid
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Valid
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Valid
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Tidak Valid
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat tidak Valid

(Arikunto, 2015)

Reabilitas Tes

Reabilitas soal adalah ukuran yang menyatakan tingkat keajengan atau pun kekonsistenan suatu soal tes (Arikunto, 2015). Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas soal bentuk uraian menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right) \text{ (Arikunto, 2015)}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Tabel 4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Interpretasi Nilai r_{11}	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Derajat Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Derajat Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi

(Arikunto, 2015)

Daya pembeda butir soal merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk dapat membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda pada butir:

$$DP = \frac{SA-SB}{IA} \text{ (Arikunto, 2015)}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda
 SA : Jumlah Skor siswa kelompok atas
 SB : Jumlah Skor siswa kelompok bawah
 IA : Jumlah Skor Ideal salah satu butir soal diolah

Kriteria klasifikasi daya pembeda dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai Klasifikasi	
0,00 – 0,20	Kurang
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2015)

Tingkat kesukaran butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong dalam butir soal yang sukar, sedang serta mudah. Butir soal yang baik yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Kesukaran (IK) setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA+SB}{n Maks} \text{ (Arikunto, 2015)}$$

Keterangan:

- TK : Tingkat kesukaran
 SA : Jumlah Skor siswa kelompok atas
 SB : Jumlah Skor siswa kelompok bawah
 N : Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah
 $Maks$: Skor maksimal soal yang bersangkutan

Kriteria indeks kesulitan butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Klasifikasi Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Agustus 2021 sampai dengan 27 September 2021 di siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang yang berjumlah 25 orang yang diambil melalui sampel jenuh.

Penelitian ini dimulai dengan memberi tes awal, melaksanakan model

pembelajaran *make a match* dan diakhiri dengan pemberian tes akhir. Adapun pelaksanaan latihan dengan langkah-langkah *make a match* siswa secara terlibat aktif dalam interaksi pembelajaran, siswa di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang memiliki hasil belajar belum tuntas setelah diterapkan model *make a match*, maka hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang IPS menjadi tuntas.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pretest*) uji instrumen dan tes, 3 kali pertemuan untuk melaksanakan model pembelajaran *make a match* dan pertemuan terakhir untuk tes kemampuan akhir (*post test*).

Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada tanggal 30 Agustus 2021. Skor tes awal (*pretest*) yang merupakan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

Hasil rata-rata	Simpangan Baku	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
41,69	10,07	0	25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dari 25 belum ada siswa yang dinyatakan tuntas. Jadi secara deskriptif bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* belum tuntas.

Treatment menggunakan Model pembelajaran *make a match*

Treatment dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Treatment* pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 4 September 2021, 10 September 2021 dan 15 September 2021.

Model pembelajaran *make a match* dilakukan dalam rangkaian *treatment* dalam kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- Guru membagi siswa kelas IV menjadi lima kelompok. Dimana kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.
- Guru mengatur posisi duduk tiga kelompok tersebut berbentuk huruf U, kelompok pertama dan kelompok kedua berjajar saling berhadapan.
- Guru membunyikan peluit sebagai tanda bahwa kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi

- f. Setelah selesai berdiskusi pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai.
- g. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok.
- h. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian pemegang kartu pertanyaan dan sebagian lagi pemegang kartu jawaban.
- i. Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas tersebut dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Post-Test hasil belajar IPS

Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*. Kemampuan akhir siswa dilaksanakan setelah pelaksanaan *treatment* (pelaksanaan) yaitu tanggal 15 September 2021. Skor hasil tes akhir yang merupakan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti model *make a match*.

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Post-Test

Hasil rata-rata	Simpangan Baku	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
70,31	9,94	21	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa setelah menerapkan model *make a match* bahwa hasil rata-rata sebesar 70,31 disamping itu juga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan hanya 4 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* dinyatakan tuntas.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$, dimana n adalah banyak kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5% jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:109).

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari data peningkatan dari dilakukan hipotesis dalam siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang setelah diberikan model *make a match* secara signifikan. Sebelum hipotesis diuji data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Postes	2.2662	4	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa chi kuadrat $\chi^2_{hitung} = 2,2662$ dan chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,488$ maka distribusi statistik dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan uji – z. Hipotesis yang di uji dalam penulisan ini sebagai berikut:

$$H_a : \mu \geq 70$$

$$H_a : \mu < 70$$

Kriteria penelitiannya adalah jika $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dengan syarat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$.

Tabel 10. Tabel Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Z_{tabel}	α
2,2288	11,07	0,05

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $z_{hitung} = 2,2288$ sedangkan z_{tabel} taraf signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan demikian di dapat $z_{hitung} = 2,2288 < z_{tabel} = 11,07$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, artinya model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang.

PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan tiga tahapan yaitu pelaksanaan pretes yang dilakukan guna mengetahui kemampuan awal siswa mengenai hasil belajar IPS. Pelaksanaan pretes ini dilaksanakan sebelum penulis mengadakan *treatment* atau pelaksanaan latihan dengan menggunakan model *make a match* yang akan diterapkan.

Hasil belajar merupakan instrumen penilaian yang diberikan setelah *traitment*. Hasil belajar IPS mengerjakan soal instrumen dengan menerapkan langkah-langkah yaitu :

- Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Dimana kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.
- Guru mengatur posisi duduk tiga kelompok tersebut berbentuk huruf U, kelompok pertama dan kelompok kedua berjajar saling berhadapan.
- Guru membunyikan peluit sebagai tanda bahwa kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi
- Setelah selesai berdiskusi pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai.
- Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok.
- Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian pemegang kartu pertanyaan dan sebagian lagi pemegang kartu jawaban.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas tersebut dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. .

Berdasarkan hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir Siswa (postes) menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang adalah tuntas, karena $z_{hitung} (2,2288) < z_{tabel} (11,07)$. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima

kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* siswa hasil belajar di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang dengan nilai rata-rata 41,69.

Sebelum diberikan penerapan menggunakan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata kemampuan hasil belajar IPSSiswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang adalah 70,31. Setelah diberikan penerapan model pembelajaran *make a match* nilai rata-rata hasil belajar IPS di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang adalah 28,62. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan pembelajaran model pembelajaran *make a match*.

Dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* penulis menemukan hambatan-hambatan yang peneliti temui dalam pelaksanaan penerapan model *make a match* yaitu :

1. Dari faktor internal yaitu masih ada siswa yang kurang fokus mendengarkan penjelasan karena gangguan teman mereka.
2. Siswa kurang berani untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam pembelajaran
3. Alokasi waktu menunggu jadwal yang diberikan oleh guru kelas
4. Kesulitan dalam mengatur siswa dikarenakan siswa belum memahami konsep pembelajaran *make a match*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siswa di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar IPS dari sebelumnya. Penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan membuat siswa bersemangat, karena dengan penerapan model pembelajaran *make a match* membuat siswa mengembangkan kemampuannya dalam berlatih.

Setelah pelaksanaan pretes dilaksanakan, maka akan diketahui kemampuan siswa di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang, selanjutnya akan diambil langkah guna meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang. *Treatment* yang dilakukan sebanyak 2 kali. Proses pelaksanaan Model pembelajaran *make a match*, yaitu membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang dengan pola satu kelompok memegang pertanyaan dan satu kelompok memegang jawaban.

Pada saat *treatment* dilakukan terdapat keadaan siswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *make a match*.

Selama proses model pembelajaran *make a match* siswa cukup aktif. Siswa cenderung siap mengikuti model pembelajaran *make a match*, sehingga siswa lebih bisa belajar mandiri tetapi diawasi dalam kegiatan penelitian sedangkan peneliti lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator, pengamat dan penilai. Hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *make a match* memungkinkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dimana siswa saling bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dalam latihan. Dari sini siswa memperoleh informasi maupun pengetahuan tentang model pembelajaran *make a match*.

Pelaksanaan *treatment* dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu. Pada pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 4 September 2021, adapun langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban, setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, dan terakhir membuat kesimpulan.

Pelaksanaan *treatment* kedua dilaksanakan 10 September 2021 dengan langkah-langkah yaitu guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi

pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru mengatur posisi duduk tiga kelompok tersebut berbentuk huruf U, kelompok pertama dan kelompok kedua berjajar saling berhadapan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian pemegang kartu pertanyaan dan sebagian lagi pemegang kartu jawaban. Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas tersebut dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Pelaksanaan traitment ketiga pada tanggal 15 September 2021 dengan langkah-langkah yaitu menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep dan bagian lainnya kartu jawaban, membagikan kartukepada semua siswa masing-masing satu buah kartu, meminta siswa mencari jawaban pada kartu yang dipegang, siswa diminta untuk mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok, pemberian poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya, setelah satu babak kartu dicocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya, dan mengambil kesimpulan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa Kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang dalam pembelajaran IPS. Setelah diterapkan model *Make A Match* siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan pretes dan postes. Pada pretes nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 41,69 dinyatakan belum tuntas sedangkan pada postes nilai rata-rata siswa keseluruhan meningkat menjadi 70,31 dan dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi* (R. Cipta (ed.); 10th ed.). Jakarta.
- Daryani, R. dan. (2013). *Penuntun Belajar Sukses*. Nine Karya.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Ilham. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Kartasasmitha. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Lie, A. (2017). *Cooperative Learning*. Grasindo Persada.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pres.
- Riduwan. (2010). *STATISTIKA* (M. S. Dr. H. Asep Suryana Natawiria, M.M. (ed.)).
- Riyanti, N. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, 6(4).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Sudjana. (2015). *Statistika Penelitian*. Grafindo.
- Sudjiono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suprpta, P. M. P. M. a M. S. U. M. H. B. B. I. S. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*. Volume 4, Number 3, Tahun Terbit.
- Zain, S. B. D. dan A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.